

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH TSANA WIYAH AIKHAIRAAT  
BULURI KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam  
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**DHEA REZKITA  
NIM: 20.1.02.0070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu”, benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal karena hukum.

Palu, 18 Juli 2024

Penyusun,



Dhea Rezkita

NIM. 20.1.02.0070

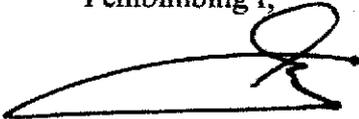
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu” oleh mahasiswi atas nama Dhea Rezkita, NIM: 20.1.02.0070, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 18 Juli 2024 M

11 Muharram 1446 H

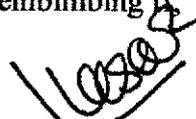
Pembimbing I,



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I

NIP. 196503221995031002

Pembimbing II



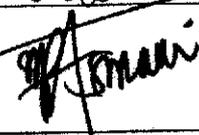
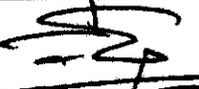
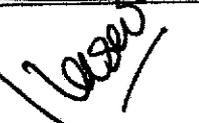
Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700831200901202

## PENGESAHAN SKRIPSI

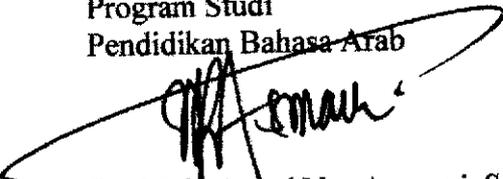
Skripsi Saudari Dhea Rezkita NIM 20.1.02.0070 dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu pada tanggal 14 Agustus 2024 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

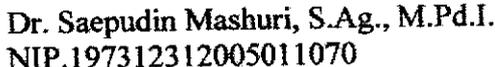
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.SI., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	

### Mengetahui:

Ketua,  
Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab

  
Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP.197101042003121001

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP.197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ الصَّلَاةِ وَ السَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah memberikan berbagai macam nikmat, di antaranya nikmat islam dan iman. Shalawat serta salam tak lupa dikirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Semoga kita termasuk sebagai pengikutnya hingga hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari mendapat banyak ilmu, pengetahuan, bimbingan, dan saran dari banyak pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kepada kedua orang tua tersayang, ayahanda Irsan Amir Sadu dan ibunda Risna wansi, yang selalu memberikan do'a, dukungan baik itu berupa materi dan nasehat bagi penulis, dan juga selalu berusaha agar perkuliahan penulis bisa berjalan dengan lancar, tanpa doa, dukungan, dan usaha dari mereka penulis tidak bisa sampai pada tahap ini, maka penulis ucapkan terimakasih.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Bapak Dr. Hamka, M.Ag Selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr.Hamlan, M.Ag. selaku wakil rektor Bidang Adminastrasi Umum Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I. selaku wakil

rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama atas kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Saepuddin Mashuri, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu atas segala kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. H. Muh, Jabir, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik penulis ucapkan terimakasih.
5. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Atna Akhiryani, S.S.I, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu yang telah memberikan bantuan, arahan dan juga petunjuk kepada penulis dalam proses belajar.
6. Ibu Dra. Hj. Bastiah selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu beserta para guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam melengkapi proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Staf Akademi dan Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada penulis selama proses studi akademik berlangsung baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh teman kelas saya PBA 3 yang telah banyak membantu penulis dari awal masuk kuliah hingga selesai.

10. Teman baik saya, Lala Desya Ananda dan Muhaiminah yang telah banyak membantu dan mensupport penulis sehingga tulisan ini bisa selesai dengan baik.

11. Sahabat baik saya, Syafirah Umar, Indri dan Amalia Putri yang telah banyak memberikan nasehat, bagi penulis untuk tetap semangat dari awal proses perkuliahan hingga selesai.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palu, 18 Juli 2024

Penulis

Dhea Rezkita  
NIM:201020070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	12
C. Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Design Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	46

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu .....48
- B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik pada Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu .....55
- C. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu .....61

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....70
- B. Implikasi Penelitian .....71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Bagan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 : Daftar nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah .....	50
Tabel 4.2 : Daftar keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	52
Tabel 4.3 : Daftar keadaan Peserta Didik .....	53
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Materi Pelajaran bahasa Arab
6. Blanko pengajuan judul
7. SK pembimbingan skripsi
8. Undangan Ujian Proposal Skripsi
9. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
10. Surat izin Penelitian
11. SK selesai Penelitian
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Dhea Rezkita  
NIM : 20.1.02.0070  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu

---

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu. Peran guru akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas, khususnya bagi motivasi belajar peserta didik, selanjutnya yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pada pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Adapun sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu di kelas VII dilakukan dengan cara memahami karakter peserta didik melalui proses pendekatan, menggunakan metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, pujian dan hadiah terhadap pencapaian peserta didik, pemahaman mengenai pentingnya belajar bahasa Arab, nasehat, melakukan kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberi hukuman yang mendidik seperti hukuman menghafalkan kosa kata dan sebagainya. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya strategi guru dalam menerapkan metode dan dalam penggunaan media pembelajaran lingkungan dan fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai, masih kurangnya minat belajar peserta didik dan keterbatasan tenaga pendidik.

Disarankan agar guru lebih memperhatikan lagi strategi belajar yang digunakan, terus memberikan motivasi serta selalu mengasah kemampuan membaca, menghafal dan menerjemahkan bahasa Arab peserta didik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْمَ	Ditulis	Nu'ima
عَدُوّ	Ditulis	'Aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

## 3. Ta' Marbuthoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatun al-aulyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fīthri</i>
------------	---------	-----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	ū

فُرود	Ditulis	<i>Furūd</i>
-------	---------	--------------

## 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

## 8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-syams</i>

## 9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawial-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*

2. saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*







# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru sebagian besar waktu guru ada di sekolah, selebihnya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal itulah, guru sangat berdampak besar bagi peserta dalam proses pembelajaran. Banyak peran yang harus dilaksanakan oleh guru, untuk itu pendidik dituntut agar bisa profesional dalam menjalankan tugasnya.

Guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, Guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar. Pendidik dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Guru juga sebagai pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi pendidik dalam dunia pendidikan..<sup>2</sup>

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok

---

<sup>1</sup> Sri Widayati, "Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Elsa*, 17. no.1 (2019): 1-2.

<sup>2</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Pengelolaan Pembelajaran" *Jurnal ilmiah iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* 12, no.2 (2018) : 108

guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal.<sup>3</sup>

Selama melaksanakan tugas dan perannya dalam kelas, masing-masing guru telah ditempatkan sesuai dengan bidang dan keahliannya, dalam hal itu pendidik mengajarkan dan memberi ilmu dengan pengetahuannya. Namun tidak sebatas itu saja, pendidik juga harus memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Arab.

Adapun pengertian bahasa Arab menurut Syaikh Musthafa Al Ghulayainy:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ

Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud mereka.<sup>4</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didiknya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar peserta didiknya. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Ada beberapa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu : 1) guru sebagai fasilitator, guru dengan senang hati melayani peserta didik yang kesulitan dalam belajar. 2) guru sebagai motivator, guru telah

---

<sup>3</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik" *Istiqra'* IV, no.2 (Maret 2017): 123.

<sup>4</sup> Musthafa al-Ghulayaini, *Jamiud Durus al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar El-Hadits, 2005); 7.

menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan memberikan reward di dalam kelas agar peserta didik tersebut dapat termotivasi supaya rajin belajar 3) guru sebagai evaluator, guru harus mengevaluasi kegiatan siswa di setiap pertemuan baik bidang akademis maupun tingkah laku siswa. 4) guru sebagai mediator, guru ini harus menjadi penengah bagi peserta didiknya dalam hal akademis maupun dalam tata tertib di sekolah. 5) guru sebagai informator, guru merupakan sumber informasi bagi peserta didik dalam kegiatan akademik maupun umum.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.<sup>6</sup> Agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa memberikan pemahaman seberapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab, salah satunya memberikan motivasi.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.<sup>7</sup>

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, menurut pakar motivasi dalam belajar sangatlah penting,

---

<sup>5</sup> Isnaini Nugrahanti, Septy Nurfadhillah, Yeni Nuraeni, "Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no 5 (2022) : 2020-2024

<sup>6</sup> Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, dan Moch. Hasyim Fanirin, "Peran Guru dalam Meningkatkan Mahara Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis," *Journal on Education* 05, no. (Maret-April 2023): 8195.

<sup>7</sup> Amna Emnda. "Kedudukan Motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017) : 175.

karena motivasi akan sangat berpengaruh ke dalam hasil belajar. Hal ini didasarkan kepada beberapa penelitian yang mengkaitkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab. Karena rendahnya motivasi merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Motivasi memiliki kontribusi besar dalam memunculkan minat pembelajaran. Sama halnya dalam pembelajaran bahasa, motivasi memiliki peranan yang penting. Peranan motivasi dalam mempelajari suatu bahasa asing merupakan masalah yang sangat kompleks, karena pada dasarnya bahasa selalu terkolerasi dengan konteks sosial dan budaya.<sup>8</sup>

Menurut Abdul hamid motivasi seseorang dalam belajar bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu: adanya dorongan yang kuat untuk mengambil manfaat secara materi, dan adanya dorongan yang kuat untuk berpenampilan dan bergaya. Motivasi juga dapat muncul ketika seorang peserta didik mengetahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap pendidik dalam perannya untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam belajar bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Hubungan antara motivasi dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sangat memiliki peran penting, biasanya disebut dengan sebutan motivator. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan penggerak. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak

---

<sup>8</sup> Nur Fuadi Rahman, "Motivasi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Al Bayan* 10, no.1 ( Juni 2018): 23.

<sup>9</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017):3.

adanya motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran antara peserta didik, guru dan motivasi akan tetap saling berkaitan. Untuk itu agar motivasi itu tumbuh dalam diri peserta didik, guru tidak hanya sekedar memberikan motivasi saja namun disisi lain guru juga harus mempunyai metode dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran Bahasa Arab telah mendapatkan perhatian dari para ahli pembelajaran Bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan peneitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksesan berbagai metode pembelajaran. Yaitu bahwa metode menjadi hal yang sangat penting dalam studi Bahasa Asing termasuk didalamnya adalah belajar Bahasa Arab. Kesuksesan belajar ini sangat berkaitan dengan berbagai faktor yang mendukungnya yaitu faktor antara peserta didik dengan guru, karena hal ini adalah metode atau cara yang dipakai dalam pembelajaran untuk mempermudah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan, tetapi ada kalanya juga seseorang mendapatkan kesulitan jika dalam belajarnya tidak sesuai dengan karakteristik metodenya atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu metode yang tepat dalam belajar sebaiknya melihat konsep dari sebuah metode belajar Bahasa Arabnya.<sup>11</sup>

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain

---

<sup>10</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1, No. 2 (2015): 178.

<sup>11</sup> Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran bahasa Arab," *Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, No.1 (2016): 206.

terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan bahwasanya terdapat permasalahan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu yaitu menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab, sehingga tidak semua peserta didik berminat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas, karena peserta didik merasa sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab dan masih kurangnya pemahaman bagi peserta didik betapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi peserta didik terhadap Pembelajaran bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yang akan di bahas lebih lanjut dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu?

---

<sup>12</sup> Abd. Hamid, “Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran,” *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 9, No. 2 (2019): 1.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu?

### ***C. Tujuan dan Penelitian***

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dan manfaatnya sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

##### a. Secara teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui seberapa jauh motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pendidik dalam mengelolah dan melaksanakan tugas sebagai guru agar mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi pembelajaran bahasa Arab.

##### b. Secara Praktis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran bagi guru agar dapat meningkatkan ilmu dan motivasi terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AlKhairaat Buluri Kota Palu, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektifitas dan efisiensi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik agar bisa mencapai pembelajaran yang lebih baik dan bisa menumbuhkan semangat kepada para peserta didik.

#### ***D. Penegasan istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini, maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

##### **1. Peran Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>13</sup>

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik.

---

<sup>13</sup> Rabukit Danamik, "Hubungan kompetensi Guru dengan Kinerja Guru" *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 ( Oktober 2019 ) : 1.

Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.<sup>14</sup>

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal yang penting dalam mempelajari bahasa. Motivasi memiliki kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar untuk mempelajari suatu bahasa. Dalam mempelajari bahasa Asing, motivasi berperan sangat penting di samping faktor-faktor lainnya, seperti: usia, gender, lingkungan, dan fasilitas. Artikel ini mendeskripsikan kasus yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Cianjur, tentang rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, meliputi : 1) Kompleksitas bahasa Arab; 2) Materi dan metode; 3) Fasilitas dan sarana belajar; serta 4) faktor Kepribadian guru. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan agar pembelajara bahasa arab dapat menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik<sup>15</sup>

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup> Motivasi memiliki kontribusi besar dalam memunculkan minat peserta didik. Sama halnya dalam pembelajaran bahasa, motivasi memiliki peranan yang penting. Peranan motivasi dalam mempelajari suatu bahasa asing merupakan

---

<sup>14</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Jurnal Pendidikan Dasar" Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2020): 46.

<sup>15</sup> Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor demotivasi pembelajaran bahasa arab dalam perspektif siswa madrasah" *Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 2, (2015): 1-6.

<sup>16</sup> Yolanda Febrita, Maria Ulfa " *Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa*" (2019) : 185.

masalah yang sangat kompleks, karena pada dasarnya bahasa selalu terkolerasi dengan konteks sosial dan budaya.<sup>17</sup>

Problem lemahnya motivasi belajar bahasa Arab bagi pelajar Indonesia diduga karena kurangnya perhatian guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab, selain karena ada stigma negatif tentang bahasa Arab yang (katanya) sulit dipelajari serta kendala lainnya. Karena itu, perlu dilakukan telaah yang mendalam tentang apa sebenarnya motivasi belajar bahasa Arab dan bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswanya terhadap pelajaran bahasa Arab.<sup>18</sup>

### **3. Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Hermawan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara maksimal agar peserta didik belajar dengan baik. dengan demikian pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan dari pembelajan bahasa asing.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan dan Merupakan bahasa yang banyak dipakai di 22 negara di dunia, artinya sepertujuh dari belahan dunia menggunakan bahasa Arab, selain itu negara-negara Islam juga banyak menyelenggarakan pelajaran bahasa Arab karena berkaitan erat dengan agamanya.

---

<sup>17</sup> Nur Fuadi Rahman, “ Motivasi Belajar bahasa Arab” *Jurnal Al Bayan* 10, no. 1 (Juni 2018) , 23.

<sup>18</sup> Toto Edidarmo, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan “HierachyOfNeeds*.<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/3398/2265>( 11 Februari 2014)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya agar mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>19</sup>

### ***E. Garis-Garis Besar isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki pembahasan tertentu, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis-garis besar isinya:

**BAB I** adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan, selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Berdasarkan uraian berikutnya peneliti memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

**BAB II**, penelitian mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoretis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah AlKhairaat Buluri Kota Palu.

**BAB III**, berisikan tentang metode penelitian, Bab ini merupakan Bab yang digunakana dalam pelaksanaan penelitian. Di dalamnya berturut-turut

---

<sup>19</sup> Laras Hamdah, "Problematika Motivasi Belajar siswa kelas VIII dalam Pembelajaran bahasa Arab SMPIT YAPIDH," *Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 1, no 1 ( Januari 2022): 7.

dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, menjelaskan hasil penelitian yang berupa hasil pembahasan yang meliputi : Gambaran umum lokasi Penelitian, hasil dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu, serta faktor pendukung dan penghambat dari Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu.

**BAB V**, menjelaskan tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

Tabel 1. Bagan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Supriadi, Ahmad Asrof Fitri dan Moch. Hasyim Fanirin	“Peran Guru dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah NurulHikma Haurgeulis”	Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab.	Peneliti terdahulu peran guru fokus meningkatkan maharah kalam, sedangkan peneliti mengkaji peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak spesifik pada satu pelajaran saja.

2.	Zainal Wafa	“Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di MTs N Galur Kulon Progo”	Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah mengkaji tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.	Peneliti terdahulu fokus kepada upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan peneliti fokus kepada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3.	M. Taufik Hidayanto	“Kompetensi Guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah waru Baki Sukaharjo”	Peneliti terdahulu membahas dan mengkaji tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta sama sama membahas tentang pentingnya guru dalam motivasi peserta didik	Peneliti terdahulu membahas tentang kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan

				motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.
--	--	--	--	--

## ***B. Peran Guru***

### **1. Pengertian Peran Guru**

Peran guru merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran, khususnya bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dalam waktu yang singkat. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran bahasa Arab.<sup>1</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Menurut Uzer Usman Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

### **2. Kompetensi guru**

---

<sup>1</sup> Supriadi, Fitri, Fanirin, Peran Guru, 8195.

Kompetensi guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa; Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya dalam Pasal 10 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan gurudalam mendidik peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis dan keterampilan peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang.

c. Kompetensi Profesional

Menurut E. Mulyasa, seorang guru perlu memiliki kompetensi mengajar yang dikenal dengan istilah kompetensi profesional. Secara khusus yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Adapun dimensi kompetensi guru meliputi penguasaan bahan pelajaran, merencanakan program mengajar, mengelola kelas, melaksanakan proses belajar mengajar, evaluasi prestasi belajar peserta didik, melaksanakan program bimbingan, penelitian kependidikan, sikap dan penampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa kompetensi mengajar itu antara lain; Seperangkat pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, motivasi, ciri pembawaan (*trait*), dan Konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan (*content knowledge*), atau keterampilan kognitif atau keterampilan perilaku dalam mendidik dan membimbing peserta didik.<sup>2</sup>

### 3. Tanggung Jawab guru

Dalam dunia pendidikan tanggung jawab guru sangat penting, baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Selama proses belajar mengajar berlangsung tanggung jawab guru terhadap peserta didik perlu diperhatikan, bagaimana pemahamannya dalam belajar dan tingkah lakunya terhadap lingkungannya. Untuk itu tanggung jawab guru yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi memajukan pendidikan di wilayahnya.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif

---

<sup>2</sup> Heriyansyah, "Guru adalah Manajer sesungguhnya di Sekola," *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 ( Januari 2018 ) : 121-123

<sup>3</sup> Warsono, "Guru : Antara Pendidik, Profesi dan aktor soial," *The Journal of Society&media* 1, no 1 (2017): 1-10.

membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Setiap guru memiliki tugas masing-masing yaitu:

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

#### 4. Fungsi guru

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

##### a. Sebagai guru

Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap peserta didik senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

##### b. Guru sebagai Didaktikus

Menurut Benyamin Bloom sebagai mana dikutip W.S. Winkel, kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penegasan, bagaimana cara guru mengaktifkan peserta didik supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Kependidikan*, 12, no.2 (Desember 2018):121-122.

Menurut Leen, *et al* peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel . Selain itu, guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas dan tim kerja serta pengembang nilai-nilai karakter dan juga guru merupakan empati sosial untuk peserta didik. Hal tersebut diatas merupakan peran guru yang tidak akan dapat digantikan oleh teknologi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Kusnandar guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.<sup>6</sup>

### **C. Motivasi Belajar Peserta didik**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi belajar bahasa Arab adalah salah satu faktor memperoleh hasil pembelajaran, karena motivasi hampir mempengaruhi semua aspek pembelajaran, termasuk prestasi peserta didik dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi belajar bersifat dinamis karena dapat berubah selama kegiatan belajar berlangsung. Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa bisa meningkat dan menurun. Penurunan motivasi mungkin disebabkan oleh ekspektasi peserta didik tentang pemahaman yang akan diperoleh dengan pembahasa yang disajikan di dalam kelas tidak sesuai.

---

<sup>5</sup> Metha Lubis, “Peranan Guru pada era pendidikan 4.0,” *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* 4, no. 2 (2019) : 71.

<sup>6</sup> Faridah Alawiyah , “Peran Guru dalam Kurikulum 2013”( Naskah diterima Pusat Pengkajian, pengelolaan Data dan Informasi: Sekretariat Jendral DPR RI, 28 Maret 2013), 67.

Dalam kondisi tersebut, upaya untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi diri akan terbatas, karena peserta didik tidak dibekali dengan sarana pendukung untuk menghadapinya. Oleh karena itu, selain motivasi belajar peserta didik juga harus dibekali dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam belajar sehingga peserta didik memiliki sarana untuk mengelola tingkat motivasi dan membuat kemajuan yang nyata.<sup>7</sup>

Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, makaka [*sic*] motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>9</sup>

Dalam pengertian umum, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Woolfolk dan Nicolich menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. McClelland dalam Teevan dan Birney mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan dan menentukan atau memilih perilaku.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ema Ushioda, "Motivation, Autonomy and Metacognition", *Motivation and Foreign Language Learning: From Theory to Practice* (2014) 31-49.

<sup>8</sup> Ahmad Fatoni, "Peran Motivasi Belajar bahasa Arab terhadap aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang" *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, no.2 (Desember 2019): 185.

<sup>9</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Office* 2, no 2 (2016) :223.

<sup>10</sup> S.Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap motivasi belajar siswa," *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (Juni 2012): 282 .

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Dalam hal itu semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dapat diukur dari seberapa besar motivasi yang ada pada diri mereka, karena jika peserta didik kurang mendapatkan motivasi itu dapat dikatakan kegagalan para guru dalam membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Padahal Belajar dalam Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alahi wasallam adalah perintah membaca. Membaca adalah aktifitas utama dalam proses belajar. Siapa saja yang melakukan aktifitas membaca dalam pengertian aktifitas seluruh indra manusia dalam memahami dirinya dan sekitarnya adalah proses menuntut ilmu. Dalam kaidah Islam diketahui bahwa perintah hukumnya wajib, siapa yang meninggalkan atau melalaikan perintah akan mendapatkan konsekuensi. Maka, jika aktifitas menuntut ilmu adalah perintah dalam Islam maka menuntut ilmu hukumnya wajib, dan ini pun telah dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.<sup>11</sup> Semua kewajiban yang dilakukan akan bernilai pahala, salah satu cara agar peserta didik mendapatkan motivasi yaitu dengan cara mengetahui hadist tentang balasan kepada orang yang menuntut ilmu, khususnya bahasa Arab, berikut Hadist bagi agar termotivasi dalam menuntut ilmu :

Terdapat hadist tentang motivasi agar selalu belajar Al-qur'an dan mengajarkan, hadist ini diambil dari buku Abu Najib Abdillah yang tulis oleh Maktab ad-Dakwah wa Tau'iyah al-Jaaliyaat yang menerjemahkan Amir Ghazali,

---

<sup>11</sup> Muh Idris, "Konsep motivasi dalam pendidikan agama islam", *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam VI*, no 2 ( September 2017-Februari 2018) : 22

Lc yaitu berjudul Taushiyaat Lihafadzatil Qur'an atau Motivasi untuk belajar Al-qur'an :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

”Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhori)

## 2. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi belajar secara umum sangat dibutuhkan demi terciptanya suasana proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi peserta didik dapat timbul dan berkembang dengan baik.<sup>12</sup>

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.<sup>13</sup>

## 3. Macam-Macam Motivasi

Banyak sekali problema yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar bahasa Arab salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan memiliki semangat yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Arab, motivasi

---

<sup>12</sup> Hanifah, “ Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Intajuna : *Jurnal hasil penelitian* 3, no 1 ( Juni-Desember 2019);15.

<sup>13</sup> Suharni, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no 1 ( Desember 2021);173.

terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal : motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal : motivasi yang muncul dari luar diri seseorang.<sup>14</sup>

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

#### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Motivasi itu muncul karena peserta didik membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Perlu ditegaskan, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

---

<sup>14</sup> Laras Hamdah, “ Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran bahasa Arab SMPIT YAPIDH, “ 9.

## b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor- faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan dalam pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena pelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang peserta didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan

sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan peserta didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh peserta didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh peserta didik.<sup>15</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara peserta didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa peserta didik tidak tertarik pada hal – hal yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda. Pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu peserta didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam

---

<sup>15</sup> Azhar Haq, “ Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi” *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 ( Mei 2018 ); 195-197.

belajar. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/ dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan

disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.<sup>16</sup>

## 5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>17</sup> Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

### a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

### b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental

---

<sup>16</sup> Ibid., 200-201.

<sup>17</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya 1*, no. 88 (2015): 2-3

pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

#### c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat.

#### d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan peserta didik didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Pendidik yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing semangat belajar peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

#### e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Menurut Rahmah Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.<sup>18</sup>

### 6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

---

<sup>18</sup> Sunarti Rahman, “ *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*” *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, ( Gorontalo : November 2021): 293-294

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivas, tetapi hal itu tidaklah menjadi patokan utama, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik, baik dilakukan secara individual maupun berkelompok. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup

penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah memberi ulangan secara terus menerus karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya sebelum diadakannya ulangan, harus diberitahukan kepada peserta didik, agar peserta didik mempersiapkan dirinya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada *unsure* kesengajaan ada maksud ntuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

#### j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>19</sup>

#### 7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Menurut Slameto motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. “Upaya- upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya menggalakan peserta didik dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan.”<sup>20</sup>

#### 8. Cara Mengukur Keberhasilan Motivasi Belajar bahasa Arab

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>21</sup>

#### 9. Indikator Peserta didik Termotivasi dan tidak Termotivasi

Adapun indikator peserta didik yang memiliki motivasi, antara lain:

##### a. Memiliki gairah belajar yang tinggi.

---

<sup>19</sup> Ibid., 294-295.

<sup>20</sup> Ibid., 296

<sup>21</sup> Fauzy AH, Arief, Muhyani, Strategi motivasi, 114.

- b. Penuh semangat.
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sendiri.
- e. Memiliki rasa percaya diri.
- f. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi.
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- h. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Sedangkan indikator peserta yang tidak termotivasi, antara lain

- a. Perhatian terhadap pelajaran kurang.
- b. Semangat juangnya rendah.
- c. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat.
- d. Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas.
- e. Memiliki ketergantungan kepada orang lain.
- f. Mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa.
- g. Daya konsentrasi kurang. Fisik berada di kelas sedang pikirannya berada di luar kelas.
- h. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan.
- i. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.<sup>22</sup>

#### **D. Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **1. Pengertian pembelajaran bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hanifah, Motivasi Belajar dalam Pembelajaran bahasa Arab, 15.

<sup>23</sup> Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, dan Moch. Hasyim Fanirin, “Peran guru dalam meningkatkan Mahara Kalam siswa” 8195.

Bahasa Arab berbeda dengan pembelajaran bahasa asing yang lainnya. Hal ini karena bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik yang tidak dimiliki seperti bahasa asing yang lainnya. Bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik, agar peserta didik yang diajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru kepada peserta didik dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab pendidik diharapkan dapat menentukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran bahasa dapat berhasil jika dilakukan secara profesional yaitu pendidik yang mampu melakukan antisipasi dalam pembelajaran, dapat mengidentifikasi problem, mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik, mampu melakukan reorientasi pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan dan perubahan.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam dunia pendidikan masih sangat asing terlebih lagi sekolah non swasta. Banyak peserta didik sudah menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat sulit, untuk itu pendidik harus bisa memberikan pemahaman bahwa belajar bahasa Arab tidak seperti apa yang telah mereka bayangkan, dalam hal ini peserta didik membutuhkan motivasi dari guru dengan tujuan agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif.

---

<sup>24</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>25</sup>Unesco Institute For Statistic, Montreal, Teaching and Educational Quality: *Monitoring Global Needs* (2015); 35.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (*skill*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan percakapan, dan keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan percakapan perlu mendapat perhatian karena keterampilan percakapan tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar berlatih. Untuk melatih keterampilan percakapan, peserta didik perlu adanya metode yang sesuai.<sup>26</sup>

Menurut Hasna Qonita Khansa Bahasa Arab telah memberikan banyak kosa kata kepada bahasa-bahasa lain di dunia Islam, seperti halnya bahasa Latin yang berperan dalam sebagian besar bahasa Eropa. Selama Abad Pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat budaya yang penting, terutama dalam ilmu alam, matematika dan filsafat, dan akibatnya banyak bahasa Eropa meminjam banyak kata darinya. Ada tiga jenis kata benda Arab: nominatif, akusatif, dan genitif. Bahasa Arab juga memiliki tiga tingkat perbandingan. Juga, dua jenis kelamin dan tiga negara (masa lalu, sekarang, masa depan, perintah). Kata kerja bahasa Arab dibagi berdasarkan perspektif, jenis kelamin, dan jumlah. Di sisi lain, kata sifat bahasa Arab dibagi berdasarkan jumlah, jenis kelamin, dan situasi. Kata ganti bahasa Arab dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah. Belajar bahasa Arab merupakan alat komunikasi sosial, tetapi belajar bahasa Arab pada dasarnya adalah pengembangan keterampilan komunikasi sosial menggunakan bahasa Arab. Namun, meskipun bahasa Arab sebenarnya mudah, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani, “ Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan hasil belajar bahasa Arab” *Tawazun* 12, no 1 ( Juni 2019 ); 114.

<sup>27</sup> Faliqul Isbah, Ahmad Tuafiq dkk, “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Asghar . vol 2 no. 1 2022*

Adapun tujuan Pembelajaran Bahasa Arab menurut Al-Fauzan dkk menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

- a. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.
- b. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.
- c. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

- 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.
- 2) Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.
- 3) Pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

Pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya

pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.<sup>28</sup>

Menurut Hermawan hakikat belajar bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*mahârat al- lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*mahârat al istimâ'/listening skill*), berbicara (*mahârah al-kalâm/ speaking skill*), membaca (*mahârah al-qirâáh/reading skill*), dan menulis (*mahârah al-kitâbah/writing skill*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan merupakan suatu kesatuan tunggal.<sup>29</sup>

### 3. Keutamaan belajar bahasa Arab

Dalam perkembangannya, Islam merupakan satu-satunya agama yang menjadikan bahasa sebagai alat pemelihara keutuhan dan kemurnian ajarannya. Bahasa yang dipergunakan tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa berfungsi sebagai alat pembentukan kepribadian serta di dalam bahasa pula terkandung unsur kebudayaan. Tidak perlu dijelaskan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Karena, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, semua buku-buku atau kitab-kitab sumber pengetahuan Islam, terutama yang lebih luas dan lebih lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Al Qur'anul Karim dan Hadits Nabawi semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa pengantarnya.

---

<sup>28</sup> Ahmad Muradi, M. Ag ,” Tujuan pembelajarn bahasa asing ( Arab ) di Indonesia” *Al-Maqoyis* Vol. 1, no 1 ( Januari 2013 ): 129-130

<sup>29</sup> Sulastri, “Pengembangan media pembelajaran Arabic thematic video pada keterampilan berbicara bagi siswa kelas VII MTS” *Journal of Arabic Learning and teaching*, vol. 5, no. 1 ( Semarang, 2016 ) 22

Kitab-kitab ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam juga masih banyak yang ditulis dalam bahasa tersebut. Pengaruh dan peranan bahasa Arab, makin hari makin menjadi besar. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan ummat Islam, tetapi juga sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bahkan lebih dari itu, bahasa Arab juga dapat dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.<sup>30</sup>

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang digunakan oleh penduduk jazirah arab Saudi. Disisi lain bahasa Arab juga disebut sebagai bahasa Agama Islam, yang mana jika umat Islam memiliki pemahaman bahasa Arab yang baik dan benar, maka akan mudah ia akan memahami sumber ajaran-ajaran yang disyariatkan kepada nabi Muhammad shallahu alaihi wasalam.

Dari berbagai disiplin ilmu bahasa Arab diatas, bahasa Arab memiliki tujuan pembelajarannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ikhwan nur rois & Cahya edi setyawan tujuan belajar bahasa Arab ialah karena bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam, bahasa Arab sebagai alat pemersatu, bahasa Arab sebagai alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia, bahasa Arab sebagai alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Muhammad Abduh Tuasikal mengatakan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim, agar lebih mudah dalam menghafal, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an, agar lebih mudah memahami landasan syariat Islam, agar mudah menggali ilmu dari ulama arab secara langsung, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang lembut dan lebih menenangkan hati, serta menentrankan jiwa, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia, dan bahasa Arab adalah bahasa yang lurus, mudah dipahami dan mudah digunakan sebagai hukum bagi manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Fathoni, "Pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi pendakwah" *Jurnal program studi PGMI* 8, No. 1 (2021). 140

<sup>31</sup> Aziz Zulfian Adisianto, Ikhwan Nur Rois dkk, "Orientasi Belajar Bahas Arab di era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Semnasbama IV UM Jidli 1* (2020) : 206.

Bahasa Arab memiliki beberapa keutamaan, di antaranya yaitu sebagai bahasa Al- Qur'an. Allah SWT telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa dalam kitab suci umat Islam. Selain itu, bahasa Arab juga telah menjadi salah satu bahasa resmi di PBB dan sebagai bahasa komunikasi kedua setelah bahasa Inggris yang sering digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dinilai sangat penting karena memiliki beberapa keutamaan,<sup>32</sup>

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua (*second language*) sangat marak bahkan menjadi salah satu mata pelajaran wajib, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, khususnya pada sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berbeda dengan bahasa Inggris, bahasa Arab sampai sekarang belum menjadi mata pelajaran yang diUN- kan bagi sekolah atau madrasah di bawah Kementerian Agama. Hal tersebut berimplikasi bahwa nilai bahasa Arab tidak menjadi syarat mutlak dalam kelulusan anak peserta didik.<sup>33</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu dari kunci ilmu pengetahuan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang menguasai bahasa dengan baik, terbuka eluan untuk menggali khazanah islam dan mendalami ajaran-ajarannya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan Bahasa Arab pada anak usia dini sangat diperlukan, disamping sebagai sarana meningkatkan intelektualitas anak juga sebagai bentuk perjuangan generasi muslim dalam mempertahankan bahasa junjungan mereka yakni Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.<sup>34</sup>

---

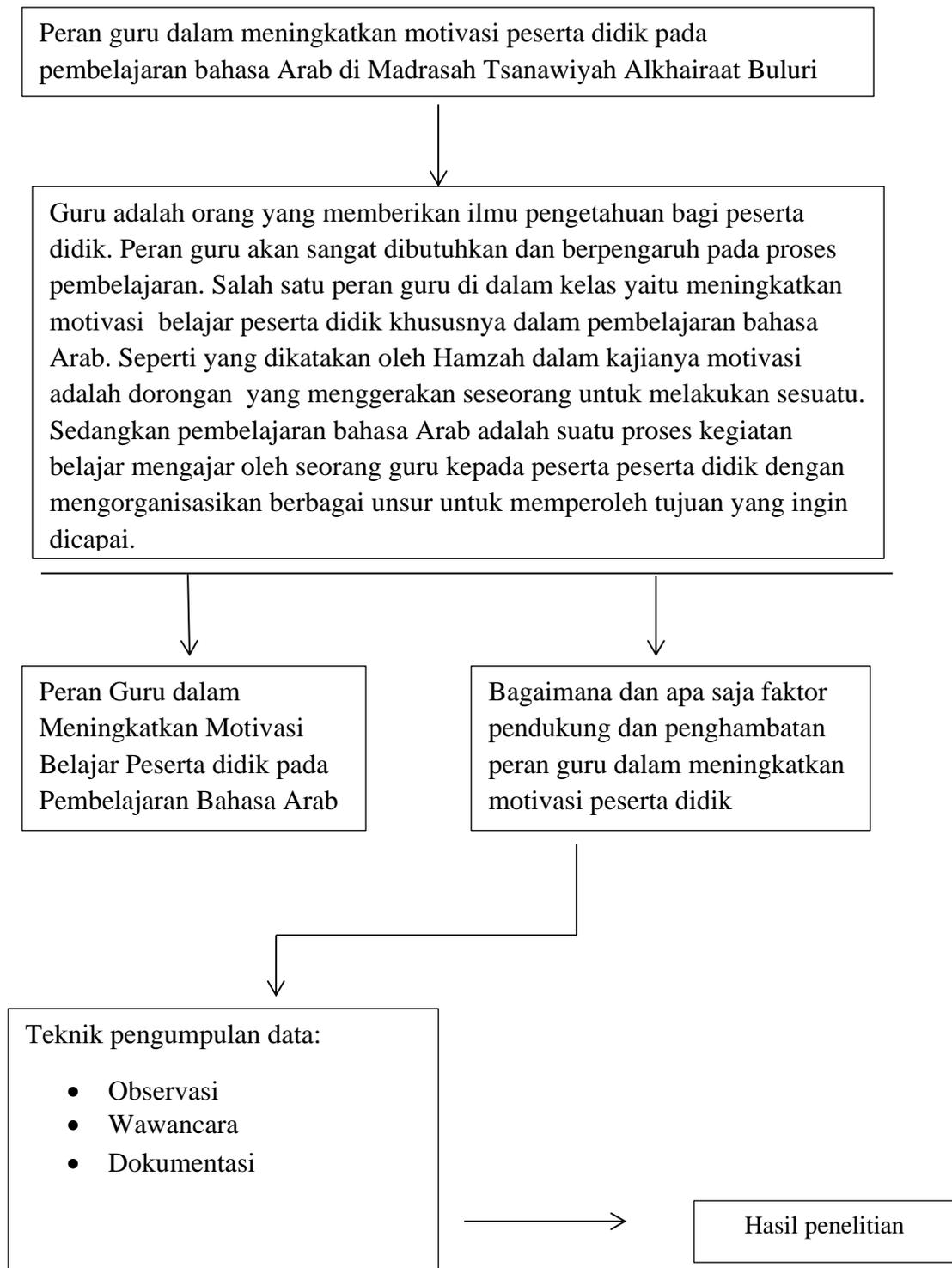
<sup>32</sup> Dwi Felita Corinna, Intan Rembulan, Faisal Hendra, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Secara daring," Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, (2020) : 572.

<sup>33</sup> Hasan, " Urgensi dan manfaatnya pada program studi pendidikan bahasa Arab," *Jurnal Al Mi'yar 1*, No 2 (2018) : 2

<sup>34</sup> Lutfi Ulfah Faridah, " Pengenalan Bahasa Arab untuk anak sejak dini," *Prosiding konferensi nasional bahasa Arab no 7*, (2017) : 412.

### ***E. Kerangka Pemikiran***

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka alur kerangka pemikiran pembahasan skripsi yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Penelitian terbagi menjadi dua macam, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana masing masing memiliki ciri tersendiri, baik dari segi tujuan, isi, data, sumber, maupun analisis datanya. Karena masing-masing penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda, sehingga setiap setiap penelitian memiliki cara analisis data yang berbeda<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya<sup>2</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada judul yang ada yaitu “Peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Jl. Pramuka 2019),  
49.<https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf> (28 Februari 2024)

<sup>2</sup> Nadirah, Andi Dwi Resqi Permana, dan Nurmawati Zari. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Azka Pustaka, 2022).

Palu”. Mengarah pada penelitian kualitatif karena mencari sebuah persoalan yang digambarkan oleh kata-kata dan tidak mengukur suatu variabel, serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa perkataan, gambar atau dokumen lain dan juga peneliti bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan “Peran Guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasa Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu”.

Dalam pemilihan strategi penelitian, peneliti memilih menggunakan pengumpulan data melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan juga dokumen lain yang mendukung. Tujuan peneliti menggunakan strategi ini karena peneliti ingin dapat menggambarkan realita empiris dibalik fakta yang terjadi terkait permasalahan yang ada di lapangan. Melihat strategi yang penulis sebutkan sangat jelas bahwa desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu terdapat masalah yang perlu untuk diteliti yaitu motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab yang dimana peran guru sangat berdampak pada motivasi belajar peserta didik.

Alasan Penulis memilih ini sebagai lokasi penelitian karena Madrasah ini terletak di daerah yang strategis sehingga tergolong Madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, serta peneliti memilih lokasi ini karena di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu terdapat masalah dari Peran guru sehingga Madrasah mengalami ketidak efektifan dalam belajar mengajar

### ***C. Kehadiran peneliti***

Telah menjadi suatu keharusan, kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian. Apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Kemudian peneliti melaporkan maksud dari penelitian tersebut.

Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu untuk melakukan sebuah penelitian terhadap pokok masalah sesuai dengan data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah menyangkut peran guru. Para informan yang diwawancarai (*interview*) dengan bertatap muka secara langsung sehingga diupayakan dapat memberikan informasi secara akurat dan valid.

Ada tiga metode yang dipakai peneliti dalam kehadirannya di lapangan sebagai berikut :

1. Kehadiran peneliti sebelum di lapangan

Sebelum di lapangan peneliti yang ada dalam penelitian ini melakukan rancangan penelitian dengan membaca jurnal atau artikel yang berhubungan dengan peran guru.

2. Kehadiran peneliti ketika di lapangan

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh terhadap data yang dapat dilihat langsung oleh peneliti serta mengumpulkan data yang didapatkan secara wawancara terhadap informan di lapangan

### 3. Kehadiran peneliti setelah di lapangan

Hal yang dilakukan peneliti setelah di lapangan dalam penelitian ini adalah melakukan penyajian data serta menarik kesimpulan melalui pengumpulan data sehingga dipaparkan melalui penelitian.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

##### 1. Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, kita harus mengetahui bahwa data dan sumber data itu berbeda, yaitu data adalah isi pembicaraan atau pengamatan yang peneliti lihat kemudian disampaikan oleh kata-kata, sedangkan sumber data adalah informan atau objek yang kita ingin teliti.<sup>3</sup> Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.<sup>4</sup>

##### 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.<sup>5</sup> Untuk melihat apakah peran guru berhasil atau tidak

---

<sup>3</sup> Ibid, 142.

<sup>4</sup> Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 96-97.

<sup>5</sup> Nufian dan Wajan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), 49.

dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara mewawancarai peserta didik yang ada di sekolah tersebut, Sehingga itulah yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan guru dan peserta didik sebagai informan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan” .<sup>6</sup> Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru, peserta didik yang terlibat langsung di dalamnya. Serta data primer ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan<sup>7</sup>. Selain itu, peneliti juga mengambil hasil kepustakaan terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian serta sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang

---

<sup>6</sup> Nadirah “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 143.

<sup>7</sup>Muhammad Shaleh Assingky. “*Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir.*” (K-Media,2021).

luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian untuk memperoleh data yang objektif, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.<sup>8</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental

---

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, *Pengantar Mikroteaching*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 25.

<sup>9</sup> Fadhallah, *Wawancara*, ( Jakarta Timur : UNJ Press, 2020) , 2.

yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>10</sup>Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.

Peneliti memiliki teknis dokumentasi dikarenakan dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenarannya. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dan mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana di Madrasah Tsnowiyah Alkhairaat Buluri .

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia diberbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

---

<sup>10</sup> Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian* ( Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus), ( Jawa Barat: CV Jejak, 2017) ,74.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.<sup>11</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka reduksi selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan kata lain penyajian data maksudnya adalah proses penyusunan informasi secara sistematis sehingga dapat memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>12</sup>

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang sudah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif juga dapat berupa grafik dan jejaringan kerja.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *UIN Antasari Banjarmasin*, 17 no.33 ( Januari- Juni 2018 )

<sup>12</sup> Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020),257.

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam kegiatan mengverifikasikan, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil yang reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yakni yang tidak perlu.

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari analisis data ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan uraian-uraian data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang perlu diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan suatu data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian ilmiah. Tujuan makalah ini untuk mengetahui teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan di atas pengecekan keabsahan dan diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validasinya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari peneliti sendiri maupun para pembaca

---

<sup>13</sup> Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah* 1, no 1 ( Mei 2023 ), 53.

sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaga dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang objektif, bila seseorang dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu***

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan mendapat informasi dan keterangan terkait tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu. Berikut ini peneliti mengetengahkan beberapa hal yang di jadikan agenda pembahasan, di antaranya sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu, keadaan peserta didik, keadaan pendidik serta sarana dan prasarana.

#### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri adalah sala satu sekolah tingkat menengah pertama yang terdapat di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Madrasah ini berdiri karena banyaknya keinginan dan kesepakatan bersama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbasis agama.

Tentang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri peneliti telah menerima berbagai informasi dari tokoh masyarakat yang banyak mengetahui bagaimana berdirinya tentang dan kapan berdirinya sekolah tersebut yakni kepala sekolah menyatakan informasi.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri didirikan pada tahun 1977 yang sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat dengan semangat yang kuat dari masyarakat, maka terbangunlah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat, keinginan masyarakat yang kuat melihat kondisi dan keadaan peminat yang besar dan untuk meringankan beban masyarakat yang anak-anaknya sekolah terlalu jauh sehingga sektor pembiayaan yang menjadi kendala kemudian berdirinya Madrasah juga berasal dari dukungan pendiri Alkhairaat dengan adanya dukungan

tersebut maka di dukunglah sebagai kepala Madrasah pertama yaitu bapak Mahmudin Taher untuk menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah tersebut .

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri telah melakukan lima kali pergantian kepemimpinan atau kepala Madrasah. Seperti yang dikatakan oleh mantan kepala Madrasah yaitu bapak Amin sebagai kepala Sekolah ke empat, beliau menyatakan bahwa pada tahun 1984 di pimpin oleh bapak Mahmudin Taher pada tahun 1984-1988 kemudian beliau digantikan oleh H.Moh, Amin Juhaepa yang kepemimpinannya di mulai pada tahun 1988-1994, lalu di lanjutkan oleh bapak Kasmudin Lamasido pada tahun 1994-2005 dilanjutkan Drs.H. Moh Amin 2005-2022, dan Dra. Hj. Bastiah 2022-hinga sekarang<sup>1</sup>

Adapun letak geografis dan identitas MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs. Alkhairaat Pusat Palu
Alamat	
a. Jalan	: Malonda No. 1 Palu
b. Kecamatan	: Ulujadi
c. Kelurahan	: Buluri
d. Kota	: Palu
e. Provinsi	: Sulawesi Tengah
f. Kode Pos	: 92284
Telpon/ Fax e-mile	: ( 0451 ) 460160
Tahun Berdiri	: 1977
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Bastiah
Nomor Induk Pegawai	: 19650802 200501 2 001
Tempat dan Tanggal Lahir	: Soppeng, 02 Agustus 1965

---

<sup>1</sup> Moh Amin, mantan kepala Madrasah . *Wawancara* 20 Juli 2024

Berdasarkan hasil observasi, maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa tanah yang didirikannya sekolah merupakan tanah hibah dan sudah menjadi milik sekolah dan luas bangunan sekolah 7.427 m, dan Luas Bangunan 5609,5 m.

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri sudah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah adapun kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri adalah:

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR NAMA YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI KEPALA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BULURI KOTA PALU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS SEKOLAH</b>	<b>TAHUN</b>
1.	Mahmudin Taher	MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu	1984-1988
2.	H. Moh. Amin Juhaepa	MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu	1988-1994
3.	Kasmudin Lamasido	MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu	1994-2005
4.	Drs. H. Moh. Amin	MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu	2005-2022
5.	Dra. Hj. Bastiah	MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu	2022-2024

*(Sumber data : Papan data keadaan kepala Madrasah di kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri kota Palu)*

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu**

### **Visi Madrasah**

Terwujudnya mutu pendidikan dalam bingkai Imtaq dan Iptek

### **Misi Madrasah**

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran agama islam
2. Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif
3. Mengoptimalkan manfaat perpustakaan

4. Meningkatkan minat baca bagi seluruh sivitas akademik MTs. Al-Khairaat Buluri
5. Melaksanakan pembinaan akhlakul karimah guna mencegah pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan globalisasi
6. Menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat

### **3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Guru merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat dibutuhkan tanggung jawan dan skillnya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Adapun data guru di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu yang diperoleh oleh peneliti yaitu :

Kepala Madrasah beserta tenaga pengajar atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri ini berjumlah 14 orang, tenaga pengajar, Kepala Sekolah 1, Wakamad 2 orang, tata usaha 1 Guru tetap 14 orang.

Jika diamati dari tabel di bawa ini, menunjukkan bahwa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri berjumlah 14 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan tenaga pendidik MadrasahTtsanawiyah Alkhairaat Buluri**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PEND. TERAKHIR	MULAI BERTUGAS DIMADRASAH
1	Dra. Hj. Bastiah	KepaLa Madrasah	SI	01/08/2007
2	Aisyah, S.Ag	Wakamad kurikulum	SI	01/07/2005
3	Dra. Nelly	Wakamad kesiswaan	SI	01/07/1999
4	Drs. H. Moh. Amin	Guru BK	SI	22/09/2005
5	Nuryani, S.Pd	Guru	SI	01/07/2010
6	Rosmawa, S.Pd.I	Guru	SI	24/04/2002
7	Rubianti, S.Pd	Guru	SI	01/06/2003
8	Ramlah, S.Pd	Guru	SI	01/07/2005
9	Arifin Aldjufri, S.Pd.I	Guru	SI	01/08/2021
10	Hidjrawati, S.Pd.I	Guru	SI	13/07/2004
11	Yuliyanti, S.Pd	Guru	SI	01/07/2018
12	Nitra, S.Pd	Guru	SI	01/06/2016
13	Ratnasari, S.Pd	Guru/ Operator	SI	01/07/2015
14	Alfat Hidayat, S.Pd	Guru	SI	01/07/2019
15	Dewi Martiani Budja, S.E	Tata Usaha	SI	01/01/2016

*(Sumber data: Papan struktur organisasi MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu)*

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 190 peserta didik Adapun dengan perincian sebagai berikut :

**TABEL 4.3**

**Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Tahun Ajaran 2024/2025**

KELAS						
VII			VIII		IX	
A	B	C	A	B	A	B
26	26	23	31	31	27	26

*(Sumber data: Absen dan guru Madrasah 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri sebagaimana yang didapatkan dari guru Tsanawiyah Alkhairaat Buluri yaitu berjumlah 190 peserta didik. Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara kepada 10 peserta didik diantaranya yaitu 4 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki

#### **5. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Saat ini MTs Alkhairaat Buluri berada di atas tanah hibah dan sudah menjadi milik Madrasah dengan luas bangunan 7.427 m. Masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan kurangnya aktivitas ekstrakurikuler di madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri masih dalam kondisi yang minim. Sebagai hasil penelitian bahwa: Madrasah Tsanawiyah

Alkhairaat Buluri memiliki Gedung, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, lapangan, WC umum, dan musholah. Berdasarkan wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri, dapat di lihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.4**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	7
5	Ruang BK	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang lab komputer	1
8	Mushallah	1
9	Perpustakaan	1
10	Kamar kecil / WC	4
11	Kantin Madrasah	2
12	Gudang	1
13	UKS	1
	Jumlah	23

*(Sumber Data : Data keadaan sarana dan prasana 2024)*

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapatkan melalui

tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu. Untuk dapat melihat gambaran mengenai Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu. Maka dapat di deskripsikan melalui temuan-temuan sebagai berikut:

***B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu***

Setelah peneliti menguraikan secara umum gambaran Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu sesuai dengan pengamatan, dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

**1. Peran Guru**

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu khususnya di kelas VII, peneliti memperoleh banyak informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu di kelas VII berlangsung dengan lancar namun masih ada peserta didik yang tidak fokus dan kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik, seperti dari segi persiapan belajar dan pada saat proses kegiatan belajarnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII, Ibu Nelly yang mengatakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran di kelas masih terbilang kurang kondusif, karena ada beberapa peserta didik yang kurang tertib, namun sebagai seorang guru tentu saja saya memperhatikan semua peserta didik yang ada di kelas, dalam proses pembelajaran saya tidak hanya semata mata fokus pada materi yang diajarkan namun juga harus memperhatikan peserta didik, salah satunya yaitu membedakan peserta didik yang mempunyai minat atau semangat, dan termotivasi atau tidaknya dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, karena hal itu akan sangat mempengaruhi keaktifan dan semangat peserta didik dalam proses belajar. Hal lain yang perlu diperhatikan juga yaitu kesiapan sebelum belajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII di mulai dengan pendahuluan seperti membaca doa dan *ice breaking* ( bernyanyi ), memeriksa kehadiran peserta didik kemudian kegiatan inti seperti melakukan proses pembelajaran baik itu menyampaikan materi, sesi tanya jawab dan membacakan/menghafalkan kosa kata. Adapun penutup yang dilakukan dengan cara bertanya kepada peserta didik materi yang belum dipahami, memberikan tugas dan juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didiknya, dari awal pembelajaran akan dimulai hingga penutup. Guru juga harus mempunyai kompetensi, karena kompetensi guru mencakup dan mempengaruhi semua proses kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu memahami karakter peserta didiknya, baik itu dari segi psikis dan fisik. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan terlaksana sesuai dengan kondisi di kelas. Agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan tentunya guru harus melakukan proses pengenalan dan pendekatan terlebih dulu. Karena dengan adanya pendekatan tersebut guru akan lebih mudah memahami karakter peserta didiknya sehingga memudahkan guru memilih jenis motode atau cara mengajar yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nelly yaitu :

---

<sup>2</sup> Nelly, Guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu . *Wawancara 15 Juli 2024.*

Menyesuaikan dengan keadaan yang ada di Madrasah, saya sebagai guru bahasa Arab kelas VII seringkali menggunakan tiga metode yaitu yang pertama metode ceramah metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan langsung materi terhadap peserta didik, kemudian metode terjemah yang dimana metode ini dilakukan menerjemahkan sebuah teks yang ada dalam buku atau menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa sehari-hari. Selanjutnya ada metode tanya jawab, dalam metode ini diharuskan saya yang berperan sebagai seorang guru dan peserta didik yang harus aktif selama proses tanya jawab berlangsung, karena saya dan peserta didik saling bertanya antara satu sama lain. Saya juga melakukan evaluasi dengan cara memberikan ulangan<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, yang telah didapatkan melalui wawancara langsung terhadap peserta didik dan guru, bahwa dengan meningkatkan motivasi dan memperhatikan pentingnya metode belajar bagi peserta didik akan sangat mempengaruhi diri dan pemahaman peserta didik dalam belajar bahasa Arab, karena dapat dikatakan berhasilnya peran guru dalam penerapan metode, penggunaan media, dan tingkatan motivasi belajar peserta didik apabila peserta didik dapat aktif mengikuti proses pembelajaran seperti pahamiya peserta didik dengan materi yang diajarkan hingga adanya prestasi yang didapatkan apabila tersampainya dengan baik kepada peserta didik pentingnya belajar bahasa Arab. Dari hasil observasi yang dikatakan oleh ibu Nelly bahwa :

Dalam proses mengenalkan kosa kata atau ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar yang disertai dengan kosa kata tersebut dilakukan agar memudahkan peserta didik untuk memahami kosa kata dan juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menjadi salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab mereka.<sup>4</sup>

Fungsi atau peran lain dari guru diluar pembelajaran di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar khususnya pembelajaran bahasa Arab dengan cara melakukan kegiatan rutin yaitu mengaji, kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh guru bahasa Arab saja namun

---

<sup>3</sup> Nelly, Guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu . *Wawancara 18 Juli 2024.*

<sup>4</sup> Nelly, Guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu . *Wawancara 18 Juli 2024.*

semua guru turut aktif dalam kegiatan ini, bahkan kepala Madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Bastiah, selaku kepala Madrasah :

Agar peserta didik terdorong untuk belajar bahasa Arab, guru melakukan kegiatan rutin yaitu membaca Al-qur'an dan membaca iqro bagi yang belum lancar mengajinya, kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dzuhur bersama dihari senin sampai dengan jumat, dengan salah satu harapannya agar peserta didik merasa ada usaha untuk bisa dan lancar membaca al-Qur'an yaitu tulisan Arab, dalam kegiatan itu guru memberikan masing-masing mempunyai penilaian bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki motivasi tersendiri untuk terus memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka.<sup>5</sup>

Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa :

Dalam kegiatan rutin tersebut guru sangat mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik, khususnya guru bahasa Arab sangat berperan penting pada kegiatan rutin tersebut, guru pelajaran bahasa Arab kelas VII juga mengemban amanah sebagai wakamad kesiswaan sehingga beliau lebih banyak mengetahui masalah yang ada pada peserta didik dalam lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah. Sehingga dalam hal ini guru bahasa Arab dapat lebih dekat lagi terhadap peserta didik, dan sudah sewajarnya wakamad akrab kepada peserta didik. Oleh karena itu, hal ini dapat memudahkan dalam meningkatkan motivasi mereka dengan berbagai cara salah satunya memanfaatkan posisi sebagai wakamad kesiswaan, karena setiap kali peserta didik mempunyai masalah, wakamad kesiswaanlah yang akan menanganinya terlebih dulu.<sup>6</sup>

Guru sebagai pendidik memanglah dituntut untuk bisa dekat dengan peserta didik, baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas, agar guru bisa memberikan tindakan sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan masing-masing dari peserta didiknya. Hal ini berkaitan pula dengan fungsi guru sebagai didaktikus yaitu cara guru untuk mengaktifkan peserta didiknya agar selalu aktif berpartisipasi dan merasa terlibat dalam kegiatan pengembangan atau kemampuan peserta didik, seperti yang membaca iqro dan al-Qur'an yang dimana mereka semuanya diajarkan dan diberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kegiatan tersebut guru membedakan cara pengajarannya agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga membuat kegiatan tersebut

---

<sup>5</sup> Bastiah Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu, 18 Wawancara Juli 2024

<sup>6</sup> Bastiah Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu, Wawancara 18 Juli 2024

menjadi menyenangkan dan peserta didik tidak merasa kesulitan untuk menyesuaikan kemampuan mereka dengan peserta didik lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Kusnandar guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab

Guru berperan penting dalam keaktifan proses belajar mengajar dikelas, salah satunya dalam memberikan motivasi bagi peserta didik. Guru memiliki cara yang berbeda beda dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Cara memberikan motivasi tersebut disesuaikan dengan masing-masing dari diri dan latar belakang peserta didik. Bentuk motivasi diberikan dengan berbagai cara, seperti memberikan angka atau penilaian, hadiah, memberi ulangan, memuji, serta hukuman yang sesuai agar peserta didik tetap mendapatkan motivasi sekalipun dalam bentuk hukuman. Ibu Nelly selaku guru bahasa Arab mengatakan bahwa :

Beberapa peserta didik yang ada di kelas VII masih ada yang terbilang kurang aktif dalam belajar bahasa Arab, dikarenakan adanya faktor dari lingkungan, keluarga dan dari diri peserta didik itu sendiri. Seringkali peserta didik diberikan pemahaman betapa pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat Islam, karena al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Arab juga digunakan dalam melaksanakan sholat, begitupun dalam belajar agama, semua didasari dari bahasa Arab. Saya juga memberikan nasehat setiap harinya agar peserta didik semangat dalam menuntut ilmu, mendorong motivasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan pujian dan akan diberikan nilai yang bagus juga mengikuti pembelajaran dengan baik, serta memberikan hukuman yang mendidik seperti menghafalkan surah pendek atau menghafalkan kosa kata bahasa Arab.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nelly, Guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu . *Wawancara 18 Juli 2024*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa peserta didik, bahwa guru sebelum memulai dan penutup pembelajaran selalu memberikan nasehat dan dorongan untuk peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Seperti pernyataan salah satu peserta didik kelas VII B, Aira Tifani :

Motivasi yang diberikan berupa nasehat dan pujian sehingga membuat kami terdorong agar lebih semangat belajar bahasa Arab. Isi nasehat tersebut guru selalu mengingatkan agar dapat menjaga pergaulan dan membantuk teman jika kesusahan membaca huruf Hijaiyah atau tulisan Arab yang ada dibuku dan papan tulis. Beberapa kali juga guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi yaitu alat tulis ( buku, pulpen dan sebagainya ).<sup>8</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Fiandra Kinara selaku peserta didik bahwa:

Guru juga memberikan kami nilai yang bagus dan memuaskan jika dalam mengikuti pembelajaran kami aktif, serius dan bisa memahami materi dengan baik dan juga guru mengingatkan untuk tidak selalu memainkan *handphone* sehingga membuat pekerja rumah (PR) terlupakan. Dan juga guru memberikan saran agar gedit atau *handphone* digunakan dalam hal hal yang bermanfaat, seperti mencari atau membaca tentang pelajaran yang bisa memperluas atau menambahkan pengetahuan kita.<sup>9</sup>

Dalam wawancara lain peserta didik atas nama Reihan kelas VII memberikan pernyataan bahwa :

Jika proses belajar akan dimulai guru selalu mengingatkan untuk fokus dan tidak bermain atau berbicara yang tidak penting dalam proses belajar karena akan mengganggu konsentrasi dan mengganggu teman kelas lainnya. Guru juga sering memberikan kami nasehat agar tidak malas dikelas dan terus berusaha agar bisa membaca huruf hijaiyah (mengaji) dengan lancar, supaya mudah mempelajari bahasa Arab, Apalagi guru bahasa Arab menjelaskan pembelajaran tidak terbeli-belit dan mudah dipahami, suasana dikelas juga terbilang nyaman dan asik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aira Tifani Peserta didik kelas VII B Alkhairaat Buluri Kota Palu, *Wawancara* 15 Juli 2024

<sup>9</sup> Fiandra Kinara Peserta didik kelas VII Alkhairaat Buluri Kota Palu, *Wawancara* 15 Juli 2024

<sup>10</sup> Reihan Peserta didik kelas VII Alkhairaat Buluri Kota Palu, *Wawancara* 17 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahas Arab diantaranya :

- a. Selalu memberikan nasehat kepada peserta didik baik pembelajaran dimulai hingga penutup, agar peserta didik selalu mengingatnya
- b. Dapat membedakan peserta didik yang sudah bisa membaca, menghafal, dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan dan peserta didik yang belum paham dan masih mengalami kesulitan sehingga guru dapat memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik tidak merasa kesusahan mempelajarinya sehingga mereka tidak akan merasa jenuh
- c. Menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas
- d. Memahami karakter atau latar belakang masing-masing peserta didik dengan cara mengamati perilaku mereka
- e. Selalu memberikan evaluasi, penilaian, hingga pujian terhadap hasil belajar atau pencapaian peserta didik, tidak paham dengan materi yang dijelaskan atau masih kurangnya prestasi yang didapatkan tidak bolehnya menghakimi atau mengeluarkan kalimat yang membuat mental peserta didik menjadi terganggu
- f. Mengingatkan peserta didik untuk fokus belajar, menjaga pergaulan dan tidak terlalu banyak bermain baik itu dalam lingkungan Madrasah, kelas bahkan dirumah atau diluar lingkungan sekolah
- g. Terus melakukan kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik
- h. Memberikan hukuman terhadap peserta didik yang mendidik, seperti dalam bentuk menghafal kosa kata atau mufrodad, dan menghafal surah pendek.

- i. Memperhatikan perkembangan peserta didik, baik dari segi prestasi maupun perubahan perilaku
- j. Ikut serta atau berperan penting dalam kegiatan yang ada Madrasah terlebih lagi berkaitan dengan peserta didik.

***C. Faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab***

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik terdapat faktor penghambat dan pendukung terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung belajar peserta didik :

a. Faktor pendukung

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor pendukung motivasi belajar peserta didik mencakup sebagai berikut :

1. Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik dalam kondisi baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang hadir di dalam kelas dengan kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik sehingga dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan bersemangat, berbeda jika terdapat peserta didik yang kondisi kesehatannya kurang baik, maka mereka pun akan kesusahan atau tidak mampu menerima pelajaran dengan baik, dan akan menghambat aktivitas di lingkungan Madrasah lainnya.

2. Kemampuan ( *skill* ) atau adanya dasar awal yang telah dimiliki peserta didik dalam pada pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, fakta menyatakan bahwa beberapa peserta didik merasa senang dan tertarik dalam mempelajari bahasa Arab, terkhususnya bagi peserta didik perempuan. Namun, di sisi lain juga masih banyak peserta didik yang merasa kurang senang atau kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab.

Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik tersebut memiliki latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda, lingkungan, keluarga dan tempat tinggal peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Nabil Dwi Saputra bersama beberapa peserta didik lainnya bahwa :

kami yang masih merasa kesusahan membaca atau menghafalkan kosa kata (*mufrodāt*) dan susah untuk menerjemahkan sehingga saya dan teman laki-laki kebanyakan tidak berminat dalam tersebut apalagi kami memang tidak ada dasar sama sekali, tapi setiap hari disini kami disuruh membaca iqro jadi setiap hari kami terus dilatih sampai bisa membaca huruf hijaiyah dengan lancar<sup>11</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh peserta didik yang bisa dikatakan sudah mempunyai dasar awal dalam pembelajaran bahasa Arab, Nazwa selaku peserta didik MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu :

Guru selalu memberikan pengertian tujuan belajar bahasa Arab dan pentingnya belajar bahasa Arab. Saya juga sangat merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas karena saya suka menghafal dan membacanya, dengan belajar bahasa Arab ini bisa menambahkan wawasan saya lagi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Saya juga tidak merasa terbebani jika diberikan tugas menghafal.<sup>12</sup>

Saat melakukan wawancara, peneliti menanyakan hal yang serupa kepada peserta didik lainnya yaitu Fara Aulia mengatakan bahwa :

Sama juga seperti yang dikatakan teman saya, bahwa saya juga merasa mudah atau tidak merasa kesusahan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas, karena alhamdulillah saya bisa membaca al-Qur'an dan suka menghafal dan alasan lainnya saya juga sangat tertarik untuk belajar bahasa Arab. Rasa tertarik dalam belajar bahasa Arab tidak hanya timbul begitu saja, namun karena adanya dorongan dan motivasi tentunya dari guru.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru bahasa Arab yaitu tentang faktor pendukung yang didapatkan di dalam kelas pada saat melakukan pembelajaran ibu Nelly mengatakan bahwa :

---

<sup>11</sup> Nabil Dwi Saputra, Peserta didik kelas VII. *Wawancara* 18 Juli 2024

<sup>12</sup> Nazwa, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* 18 Juli 2024

<sup>13</sup> Fara Aulia, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* 18 Juli 2024

Faktor pendukung itu sendiri salah satunya muncul karena peserta didik yang mendengarkan saya dan memperhatikan pembelajaran hingga aturan-aturan yang ada di kelas. Itu memudahkan saya untuk menyampaikan materi. Karena ketika mereka sudah ada perhatian pada saat belajar, mereka akan fokus dan mengerti dengan materi yang disampaikan, apalagi peserta didik yang sudah bisa lancar membaca teks bahasa Arab atau Alqur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat perbedaan pernyataan yang diberikan oleh peserta didik. Ada peserta didik yang termotivasi dan tidak termotivasi, motivasi tersebut hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik". Adapun indikator peserta didik yang termotivasi sesuai dengan hasil wawancara tersebut adalah memiliki gairah atau semangat belajar yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, mampu mengikuti pembelajaran dan kegiatan di Madrasah dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi.

Oleh sebab itu, melalui segala proses pembelajaran peserta didik harus tetap konsisten baik itu mengikuti pembelajaran maupun kegiatan rutin lainnya yang mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki karena itu akan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat di masa yang akan datang. Di samping itu semua tidak terlepas dari peran guru yang harus terus mendampingi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

### 3. Fasilitas pembelajaran di Madrasah yang masih tergolong memadai

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena kebanyakan dari peserta didik akan bersemangat apabila fasilitas atau keadaan sarana dan prasarana dapat membuat peserta didik betah berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas pembelajaran di dalam kelas tergolong memadai, yang

ada di dalam kelas seperti meja, kursi, kipas angin, pencahayaan yang bagus ada di kelas dan kelas yang terbilang rapi dan bersih sehingga membuat peserta didik merasa nyaman ketika berada di dalam kelas.

#### b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat motivasi belajar peserta didik. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat motivasi belajar bahasa Arab peserta didik VII MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu.

##### 1. Kurangnya strategi guru dalam menerapkan metode dan dalam penggunaan media pembelajaran

Motivasi yang timbul pada diri peserta didik apabila pemilihan strategi atau metode dapat menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran. Adapun perbedaan strategi dan metode adalah strategi mengajar cenderung fleksibel dalam penggunaannya, strategi belajar selalu memungkinkan untuk dimodifikasi demi kepentingan realisasi terbaik dari perangkat tujuan pada kondisi, dan dalam strategi mengajar lebih komprehensif sebagaimana bisa digunakannya berbagai macam metode, teknik, alat bantu, perlengkapan dan taktik untuk mengorganisasikan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif. Sedangkan metode mengajar merupakan penyajian efektif dari muatan tertentu suatu mata pelajaran yang sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan secara berulang-ulang dapat menjadikan peserta didik bosan dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini peran guru akan sangat berpengaruh karena harus dituntut untuk menjadikan suasana kelas menjadi aktif, guru juga harus mempunyai

strategi yang bisa membuat peserta menjadi tertarik dalam pembelajaran tersebut walaupun menggunakan metode yang berulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sudah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tarjamah, dan metode tanya jawab, namun masih kurangnya strategi dalam penerapan metode tersebut seperti memanfaatkan teknologi yang ada, proyek kelompok, permainan peran dan lain sebagainya. Guru harus membuat suasana kelas menjadi lebih efektif dan nyaman sehingga peserta didik tumbuh rasa minat atau mempunyai kemauman untuk mempelajari pelajaran tersebut.

## 2. Lingkungan dan fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai

Salah satu faktor penghambat dalam motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan atau pergaulan mereka. Alfano peserta didik MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu mengatakan bahwa :

jika di dalam kelas teman sudah tidak konsentrasi dalam belajar dan mengajak bicara (bermain) pasti saya juga bisa jadi tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. <sup>14</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Nelly yang mengatakan bahwa : Peserta didik masih sangat muda terpengaruh oleh teman teman sebayanya, baik itu dalam lingkungan Madrasah maupun di lingkungan rumah mereka, mungkin ini terjadi karena pikiran mereka yang masih labil hingga masih belum bisa mengambil keputusan dengan baik, itu mengapa mereka masih keliru dalam membedakan atau memilih mana yang bermanfaat untuk diri mereka dan mana yang dapat merugikan diri mereka<sup>15</sup>

Guru harus selalu memperhatikan peserta didiknya, karena peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik itu keluarga, ekonomi, dan sifat. Sehingga masing-masing mereka memiliki pola pikir yang berbeda-beda, dari hal itulah yang akan mempengaruhi kehidupan mereka, aktivitas termasuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Pernyataan juga diberikan oleh kepala Madrasah dan beberapa tenaga pendidik lainnya bahwa :

<sup>14</sup> Alfano, Peserta didik kelas VII. Wawancara, 18 Juli 2024

<sup>15</sup> Nelly, guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri. *Wawancara*, 18 Juli 2024

Peserta didik disini juga masih terbilang banyak yang tidak tinggal sama orang tua mereka, seperti ada yang tinggal sama tantenya. Hal itu mungkin yang membuat kegiatan mereka dirumah kurang diperhatikan, salah satunya yah mengaji. Namun kami selalu berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didik, salah satunya kami juga membuat kebijakan bagi peserta didik ini untuk mengundang wali mereka ke Madrasah agar bisa bekerja sama dan mendapatkan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar pada masing-masing peserta didik ini.<sup>16</sup>

Dari masalah tersebut menjadikan perhatian peserta didik terhadap pelajaran kurang, semangatnya dalam belajar rendah, melakukan sesuatu contohnya seperti mengaji merasa beban untuk menjalankannya, dan menjadikan mereka lebih sering bermain di lingkungan Madrasah. Untuk itu guru harus bisa membedakan peserta didik yang tidak termotivasi dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga guru bisa mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab sudah mencapai tujuan atau belum. Ibu Nelly juga mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya lakukan untuk mengetahui peserta didik termotivasi atau tidaknya dalam belajar bahasa Arab yaitu mengamati perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika sudah mengetahui hal tersebut akan memudahkan saya dan juga para guru lainnya untuk menentukan cara mengatasi hal tersebut. Karena jika berkembangnya atau terdapatnya motivasi pada peserta didik kami sebagai guru dapat mengetahui tingkatan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.<sup>17</sup>

Tanggung jawab seorang guru bagi peserta didik bukan hanya sebatas di dalam kelas saja, namun guru juga harus bisa mengamati dan mengetahui cara untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Guru juga harus memperhatikan bagaimana pemahaman peserta didik dalam belajar dan tingkah laku peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga guru bisa mengajak keluarga peserta didik untuk berpartisipasi dalam memperhatikan perkembangan peserta didik dan motivasi belajarnya.

---

<sup>16</sup> Bastiah Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu. *Wawancara* , 31 Juli 2024

<sup>17</sup> Nelly, Guru bahas Arab MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu, *Wawancara*, 31 Juli 2024

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada masih terbilang banyak peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-qu'ran namun ada pula yang lancar membacanya bahkan sangat baik dalam membaca Al-qur'an, itu semua tidak lepas dari dampak lingkungan peserta didik tersebut.

### 3. Kurangnya Minat belajar bahasa Arab

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentu saja hal awal atau dasar yang diperlukan dalam diri seorang yaitu adanya minat yang ada pada dirinya sehingga ia melaksanakan dan mengikuti semua proses pembelajaran yang ada di kelas itu penuh dengan semangat dan rasa ingin tahu yang luas karena memiliki kesadaran terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan dirinya. Dengan adanya minat dan kesadaran diri dalam diri peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab itu akan lebih memudahkan mereka dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Begitu pula sebaliknya, tanpa adanya minat dari diri peserta didik, akan mengalami kesusahan dalam mempelajarinya, karena tidak ada dorongan dan rasa ingin tahu dalam pelajaran tersebut. Seperti halnya dikatakan oleh peserta didik yang bernama Abdul razal yaitu :

saya kurang berminat dalam pelajaran bahasa Arab karena banyak materi yang tidak saya pahami, saya juga masih merasa sulit untuk membaca dan menghafal bahasa Arab. Saya juga merasa kurang tertarik dalam belajar bahasa Arab, tetapi guru selalu memberikan upaya agar saya dan teman-teman bisa paham bahasa Arab dan bisa lancar membaca tulisan bahasa Arab atau membaca al-Qur'an<sup>18</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik lainnya, atas nama Dirga dan Syahmil, mereka mengatakan bahwa :

Guru belajar bahasa Arab kami itu baik, tidak pernah menghakimi atau marah-marah, gurunya sabar mengajarkan kami bahasa Arab , tapi kami kurang suka belajar bahasa Arab, karena kami susah membaca tulisan arabnya yang ada di buku, apalagi menerjemahkannya. Kami tidak minat atau tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena kami mengajinya masih di iqro, di tempat saya tinggal tidak ada tempat mengaji atau (TPA), dan sebab lainnya itu timbul dari diri kami sendiri, karena masih sering bermalasan malasan dalam belajar. Di Madrasah ini ada kegiatan rutin mengaji, jadi kami mengajinya hanya di sini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Razal, Peserta didik kelas VII, *Wawancara* 18 Juli 2024

<sup>19</sup> Dirga dan Syahmil, Peserta didik MTs Alkhairaat Buluri, *Wawancara* 31 Juli 2024

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peserta didik di atas, salah satu faktor kurangnya minat belajar bahasa Arab karena masih kurang paham dalam membacakan teks –teks bahasa Arab yang ada dibuku, sehingga hal itulah yang membuat mereka tidak berminat dalam belajar bahasa Arab. Karena memang ketika melakukan observasi masih ada peseta didik yang masih membaca di iqro.

Hal tersebut terjadi karena tidak adanya motivasi yang berasal dari diri seseorang atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang menjadikan seseorang aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, motivasi ini disebut dengan motivasi Intrinsik.

Namun agar potensi dan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Arab terus meningkat kepala Madrasah dan guru melakukan upaya dalam kegiatan rutin mengaji di Madrasah seperti yang dikatakan oleh ibu Bastiah selaku kepala Madrasah bahwa :

Setiap kegiatan mengaji ini dilaksanakan kami mengamati pesera didik yang membacanya masih iqro dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an kami pisahkan. Agar bisa diberikan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan mereka. Kegiatan ini awalnya dilakukan di luar kelas, namun sekarang sudah dilakukan di dalam kelas agar lebih efektif dan efesien karena biasa peserta didik itu tidak fokus atau banyak bermain kalau dilakukan kegiatannya di luar kelas.

Hasil observasi yang dilakukan, bahwa kegiatan dan peran yang dilakukan guru dengan mengadakan kegiatan rutin tersebut akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Karena kurangnya minat belajar dari peserta didik itu juga bisa timbul dari masing-masing individu.

#### 4. Keterbatasan tenaga pendidik

Pelaksanaan Pembelajaran atau inti dari suatu proses pembelajaran adalah penyampaian materi. Sama halnya seperti yang peneliti dapatkan dari hasil observasi di dalam kelas. Namun, dari kegiatan tersebut adanya keterbatasan

tenaga pendidik dalam pelajaran bahasa Arab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh guru bahasa Arab, ibu Nelly mengatakan bahwa :

Sebenarnya saya bukan guru bahasa Arab di Madrasah ini, namun saya diberikan amanah untuk mengajar bahasa Arab karena kurangnya tenaga pendidik di Madrasah ini, dari situlah saya mulai menjalankan amanah tersebut, walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Dari pengalaman saya ini, saya memberikan nasehat kepada peserta didik agar mereka terus berusaha mempelajari bahasa Arab walaupun awalnya tidak tahu apa apa tapi kalau kita ada niat dan mau berusaha pasti bisa paham dengan materi materi yang ada di buku. Saya sudah menjadi guru bahasa Arab lebih dari 10 tahun, dan Alhamdulillah saya sudah bisa menguasai materi yang ada di buku ini. Tapi, kalau untuk mengajar kelas IX saya merasa belum bisa dan mampu.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah seharusnya guru mampu dan menguasai semua materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Agar ketika ada peserta didik menanyakan atau tidak dimengerti guru bisa menjelaskan dengan detail dan benar, sehingga peserta didik paham dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa sebagai seorang guru perlu untuk memperhatikan beberapa hal sebelum memulai kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu kesiapan peserta didik baik itu dari kesiapan internal maupun eksternal peserta didik. Keberhasilan, keaktifan, dan semangat belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri.

---

<sup>20</sup> Nelly, guru bahasa Arab MTs Alkhairaat Buluri. *Wawancara*, 29 Juli 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu khususnya di kelas VII, di antaranya :
  - a. Memahami karakter peserta didik melalui proses pendekatan
  - b. Menggunakan Metode yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar
  - c. Memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik
  - d. Memberi pujian dan hadiah terhadap pencapaian peserta didik
  - e. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya dan tujuan belajar bahasa Arab
  - f. Memberikan motivasi, nasehat dan dorongan dengan tutur kata yang lembut
  - g. Melakukan kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik
  - h. Memberi hukuman yang mendidik
2. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapatkan :
  - a. Faktor pendukung motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu yaitu Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik dalam kondisi baik, Kemampuan ( *skill* ) atau adanya dasar awal yang telah dimiliki peserta didik dalam pada pembelajaran bahasa Arab dan fasilitas pembelajaran di Madrasah yang masih tergolong memadai .
  - b. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya strategi guru dalam menerapkan metode dan dalam penggunaan media pembelajaran,

Lingkungan dan fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai, kurangnya minat belajar bahasa Arab, dan keterbatasan tenaga pendidik.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Tanpa mengurangi rasa hormat, adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Hendaknya guru khususnya guru bahasa Arab lebih memperhatikan lagi cara mengajar dan menentukan metode atau strategi apa yang harus diterapkan di kelas agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran, agar ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai kelas sehingga peserta didik tertib. Guru juga harus lebih memperhatikan bacaan huruf hijaiyah peserta didik agar peserta didik lebih mudah membaca dan menghafal baik itu kosa kata maupun lainnya.
2. Peneliti berharap agar guru selalu memberikan semangat, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, khususnya peserta didik laki-laki, agar selalu diberikan perhatian lebih.
3. Diharapkan kepada seluruh peserta didik khususnya kelas VII, hendaknya lebih ditingkatkan belajarnya dan memperbanyak menghafalkan kosakata dan sering-sering latihan melafalkan kosa kata bahasa Arab sesuai dengan makhraj hurufnya dan sering-sering mempraktekkan terus agar terbiasa dan tidak kaku dalam membaca teks bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

AH,Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, Muhyani, “ Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan hasil belajar bahasa Arab” *Tawazun* 12, Juni 2019 .

al-Ghulayaini, Musthafa Jamiud Durus al-Arabiyyah, *Kairo: Dar El-Hadits, 2005*

Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Kependidikan*, 12, Desember 2018.

Assingky , Muhammad Shaleh. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir* , K-Media : 2021.

Azhar Haq, “ Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi” *Jurnal Vicratina* 3, Mei 2018

Buchari, Agustini.“Peran Guru Pengelolaan Pembelajaran” *Jurnal ilmiah iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* 12, 2018

Danamik, Rabukit.“Hubungan kompetensi Guru dengan Kinerja Guru” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, Oktober 2019

Djollong, Andi Fitriani.”Kedudukan Guru sebagai Pendidik” *Istiqra’* IV, Maret 2017.

Sidiq, Umar Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian kualitatif di bidang Pendidikan*, Ponorogo: Jl. Pramuka 2019.

Dudung, Agus. “Kompetensi Profesioanal Guru”*Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, 2018.

Edidarmo,Toto.*Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan HierachyOfNeeds*.<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/3398/2265>(11 Februari 2024).

Emnda , Amna. “ Kedudukan Motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, 2017.

Fatoni, Ahmad.“ Peran Motivasi Belajar bahasa Arab terhadap aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, Desember 2019.

Fathoni, “Pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi pendakwah” *Jurnal program studi PGMI* 8, 2021.

Febrita, Yolanda, Maria Ulfa. "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 2019.

Fitrah, Muh. dkk, Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Ghony, Djunaidi, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almanshur, Analisis dan interpretasi Data Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Refika Aditama, 2020

Hamdah, Laras "Problematika Motivasi Belajar siswa kelas VIII dalam Pembelajaran bahasa Arab SMPIT YAPIDH , 2022.

Hamdah, Laras " Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran bahasa Arab SMPIT YAPIDH" *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* : Januari 2022

Hamid, Abd. " Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran," *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 9, 2019.

Hamid Darmadi, " Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesioan," *Jurnal Edukasi* 13, Desember 2015

Hanifah, " Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Intajuna : *Jurnal hasil penelitian* 3, Juni-Desember 2019.

Hasanah, Uswatun ." *Pengantar Mikroteaching* ", 2020

Heriyansyah, "Guru adalah Manajer sesungguhnya di Sekola," *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, Januari 2018

Muh Idris, "Konsep motivasi dalam pendidikan agama islam", *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* VI, September 2017-Februari 2018 .

Idzhar, Ahmad " Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Office* 2, 2016.

Idzhar, Widayat ." Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 88 , 2015.

Islam, Asep Muhammad Saepul. "Faktor demotivasi pembelajaran bahasa arab dalam perspektif siswa madrasah" *Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 2, 2015.

Lubis, Ali Asrun " Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul Ilmi* 01, Juli 2013.

Lubis, Metha. " Peranan Guru pada era pendidikan 4.0," *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* 4, 2019 .

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1, 2015.

Milles, Mattahew B. *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjeb Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: UI-Pross 1992.

Muradi, Ahmad M. Ag, "Tujuan pembelajarn bahasa asing ( Arab ) di Indonesia" *Al-Maqoyis* Januari 2013

Nadirah, Andi Dwi Resqi Permana, dan Nurmalinda Zari. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Azka Pustaka: 2022.

Nufian, Wajan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: UB Press, 2018.

Nurjan, Syarifan MA, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Samudra Biru 2015, [http://eprints.umpo.ac.id/4624/1/3\\_PROFESI%20KEGURUAN%20full20pdf.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4624/1/3_PROFESI%20KEGURUAN%20full20pdf.pdf) ( 9 Februari 2024).

Putri, Wakhidati Nurrohmah. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Journal of Arabic Education and Literature* 1, 2017.

Rahman, Nur Fuadi. "Motivasi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Al Bayan* 10, Juni 2018.

Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat" 5.0, November 2021.

Rijali, Ahmad "Analisis data kualitatif", *UIN Antasari Banjarmasin*, 17 no.33 Januari- Juni 2018.

Rosyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Soial Teori & Praktik*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.

Sam, Zulfiah " Metode Pembelajaran bahasa Arab," *Jurnal Bidang Kajian Islam* 2,2016

Suharni, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, Desember 2021.

Sulastrri, "Pengembangan media pembelajaran Arabic thematic video pada keterampilan berbicara bagi siswa kelas VII MTS" *Journal of Arabic Learning and teaching*, vol. 5, Semarang, 2016 .

Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, dan Moch. Hasyim Fanirin. " Peran Guru dalam Meningkatkan Mahara Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis," *Journal on Education* 05, Maret-April 2023

Ushioda, Ema. "Motivation, Autonomy and Metacognition", *Motivation and Foreign Language Learning: From Theory to Praticce* 2014.

Warsono, "Guru : Antara Pendidik, Profesi .dan aktor soial," *The Journal of Society&media* 1, 2017.

Widayati, Sri."Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Elsa*, 17. 2019.

Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa."Jurnal Pendidikan Dasar"Jurnal Pendidikan Dasar 4, 2020.